PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)
https://journal.yp3a.org/index.php/PaKMas
ISSN Media Elektronik 2808-0920
Vol. 6 No. 2 (November 2026) 464-472
DOI: 10.54259/pakmas.v6i2.8444

Penerapan Metode *Drilling* sebagai Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Ramadhan

Farid Muhammad Nur[1], Siska Ramadan[2], Silvia Febrina Putri[3], Robi[4], Rama Dhini Permasari Johar[5]
[1,2,3,4,5]Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Solok Nan Indah, Sumatera Barat, Indonesia
Email: [1]faridnur541@gmail.com, [2]putrisilvia062004@gmail.com, [3]siskaramadan062@gmail.com, [4]robig3232@gmail.com

Abstract

This study discusses the application of the drilling method as a learning strategy for memorizing the Qur'an in Ramadan Islamic Boarding School activities. The drilling method, which emphasizes intensive repetition, has proven effective in helping students memorize Qur'anic verses in a relatively short time, namely during the month of Ramadan. The main focus of the application of this method includes three stages: introduction (habituation of muroja'ah), core (verse repetition in groups and individually with the guidance of the ustadz), and closing (memorization deposit and daily evaluation). The results of this strategy show a significant increase in the quantity and quality of students' memorization, as well as fostering discipline and independence in learning. In addition, the drilling method is also able to overcome common obstacles such as differences in students' initial abilities and limited learning time. Thus, the application of the drilling method in Ramadan Islamic Boarding Schools can be an effect ive solution in producing a generation of Qur'an memorizers who are not only cognitively capable but also consistent in maintaining their memorization. This study recommends that the drilling method be systematically integrated into the curriculum of short-term Islamic boarding schools in various Islamic educational institutions.

Keywords: *Drilling Method, Learning Strategy, Memorizing the Qur'an.*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan metode *drilling* sebagai strategi pembelajaran tahfidz AlQur'an dalam kegiatan Pesantren Ramadhan. Metode *drilling* yang menekankan pada pengulangan intensif terbukti efektif untuk membantu santri menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat, ya itu selama bulan Ramadhan. Fokus utama dari penerapan metode ini meliputi tiga tahapan: pendahuluan (pembiasaan muroja'ah), inti (pengulangan ayat secara berkelompok dan individu dengan bimbingan ustadz), serta penutup (setoran hafalan dan evaluasi harian). Hasil d ari strategi ini menunjukkan peningkatan signifikan pada kuantitas dan kualitas hafalan santri, serta membentuk kedisiplinan dan kemandirian dalam belajar. Selain itu, metode *drilling* juga mampu mengatasi kendala umum seperti perbedaan kemampuan awal santri dan keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode *drilling* di Pesantren Ramadhan dapat menjadi solusi efektif dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'a n yang tidak hanya cakap secara kognitif, tetapi juga istiqamah dalam menjaga haf alannya. Penelitian ini merekomendasikan agar metode *drilling* diintegrasikan secara sistematis dalam kurikulum pesantren kilat di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: Metode *Drilling*, Strategi Pembelajaran, Tahfidz Al-Qur'an.

A. PENDAHULUAN

Kegiatan Pesantren Ramadhan yang diselenggarakan di berbagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius dan kecakapan ibadah peserta didik, khususnya dalam program tahfidz AlQur'an. Berdasarkan analisis situasi terhadap masyarakat sasaran, yaitu santri tingkat dasar dan menengah beserta para ustadz pembimbing di lingkungan pondok pesantren dan madrasah di Nagari Limau Lunggo, ditemukan bahwa antusiasme santri terhadap kegiatan menghafal AlQur'an selama bulan Ramadhan cukup tinggi (Harahap & Nasution, 2026). Meskipun demikian, hasil observasi awal dan wawancara dengan para ustadz pembimbing menunjukkan bahwa masih banyak santri yang belum mampu mencapai target hafalan yang telah

Diterima Redaksi: 26-06-2026 | Selesai Revisi: 05-08-2026 | Diterbitkan Online: 15-11-2026

ditetapkan selama pelaksanaan Pesantren Ramadhan. Selain itu, sebagian hafalan yang telah diperoleh masih memerlukan penguatan melalui kegiatan *muroja'ah* karena tingkat retensi hafalan santri belum optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pelaksanaan

Pesantren Ramadhan sehingga proses pembimbingan belum dapat dilakukan secara maksimal. Temuan awal ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif agar target hafalan dapat dicapai dengan kualitas yang lebih baik.

Nagari Limau Lunggo merupakan salah satu wilayah yang secara konsisten menyelenggarakan kegiatan Pesantren Ramadhan sebagai bagian dari upaya meningkatkan pendidikan keagamaan bagi generasi muda. Kegiatan ini melibatkan santri tingkat dasar dan menengah dengan pendampingan para ustadz dari pondok pesantren dan madrasah setempat. Selain menjadi wadah pembelajaran AlQur'an, Pesantren Ramadhan juga berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter religius, kedisiplinan, dan pembiasaan ibadah selama bulan suci Ramadhan. Oleh karena itu, efektivitas pelaksanaan program tahfidz selama kegiatan berlangsung menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan tujuan pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil diskusi dengan para ustadz, diketahui bahwa proses pembelajaran tahfidz selama Pesantren Ramadhan masih didominasi oleh metode penyetoran hafalan secara konvensional. Santri cenderung menghafal secara mandiri tanpa pola pengulangan yang terarah, sedangkan ustadz lebih banyak berfokus pada penerimaan setoran hafalan daripada membimbing proses pembentukan hafalan secara bertahap. Akibatnya, sebagian santri mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan yang telah diperoleh sehingga memerlukan pengulangan kembali pada saat setoran berikutnya. Dari aspek sosial dan budaya, kebiasaan belajar santri masih bersifat pasif dan bergantung pada bimbingan penuh dari ustadz. Di sisi lain, aspek manajemen pembelajaran juga belum optimal karena keterbatasan waktu, yaitu hanya sekitar 10–15 hari efektif pelaksanaan Pesantren Ramadhan, serta rasio antara ustadz dan santri yang belum seimbang. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya pencapaian target hafalan maupun kualitas bacaan santri, baik dari aspek kefasihan maupun ketepatan tajwid (Md Yusup & Junus, 2025).

Selain keterbatasan waktu, karakteristik pelaksanaan Pesantren Ramadhan yang berlangsung dalam durasi relatif singkat menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan intensitas latihan hafalan secara efektif. Padatnya rangkaian kegiatan keagamaan selama bulan Ramadhan menyebabkan waktu yang tersedia untuk pembelajaran tahfidz menjadi terbatas, sementara jumlah santri yang mengikuti program cukup banyak. Kondisi ini mengakibatkan ustadz belum dapat memberikan pendampingan secara intensif kepada setiap santri, terutama dalam proses pengulangan hafalan, perbaikan bacaan, serta evaluasi perkembangan hafalan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang sederhana, mudah diterapkan, dan mampu mengoptimalkan proses menghafal Al-Qur'an tanpa mengurangi kualitas hafalan yang dicapai santri.

Permasalahan prioritas mitra yang bersifat spesifik dan konkret meliputi: (1) rendahnya efektivitas metode pembelajaran hafalan yang selama ini masih bersifat konvensional tanpa pengulangan yang terstruktur; (2) keterbatasan waktu pelaksanaan Pesantren Ramadhan yang tidak memungkinkan santri menghafal secara optimal tanpa strategi pembelajaran yang intensif; serta (3) belum adanya sistem evaluasi harian yang mampu memantau perkembangan dan retensi hafalan santri secara berkelanjutan (Yuniza Mulditasari dkk., 2025).

Karakteristik sosial budaya masyarakat Nagari Limau Lunggo juga menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan program ini. Masyarakat di nagari tersebut memiliki kehidupan keagamaan yang cukup kuat, yang tercermin dari tingginya partisipasi anak-anak dan remaja dalam kegiatan keagamaan, termasuk Pesantren Ramadhan yang telah menjadi agenda rutin setiap tahun. Tradisi belajar Al-Qur'an melalui bimbingan ustadz masih menjadi pola pembelajaran yang dominan sehingga santri terbiasa menerima arahan secara langsung dan melakukan pembelajaran secara berkelompok. Kondisi tersebut menjadi potensi yang mendukung penerapan metode *drilling* karena proses pengulangan hafalan dapat dilakukan secara bersama-sama, terarah, dan berkesinambungan tanpa mengubah kebiasaan belajar yang telah berkembang di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, metode *drilling* tidak hanya sesuai secara pedagogis, tetapi juga selaras dengan karakteristik sosial budaya masyarakat sasaran sehingga peluang keberhasilan program menjadi lebih besar.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode *drilling* (*pengulangan intensif*) sebagai strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik pembelajaran di Nagari Limau Lunggo yang masih mengedepankan pembiasaan, pengulangan, dan bimbingan langsung dari ustadz. Dalam lingkungan pesantren, santri telah terbiasa mengikuti pembelajaran secara klasikal melalui kegiatan membaca dan mengulang ayat Al-Qur'an bersama-sama. Karakteristik tersebut

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

menjadikan metode *drilling* mudah diterapkan tanpa memerlukan sarana pembelajaran yang kompleks serta tetap efektif digunakan dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Pemilihan metode *drilling* juga didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat sasaran. Dengan waktu pelaksanaan Pesantren Ramadhan yang terbatas, metode ini memungkinkan santri melakukan pengulangan hafalan secara intensif sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa. Di sisi lain, ustadz dapat lebih mudah memantau perkembangan hafalan setiap santri melalui pengamatan langsung selama proses pengulangan berlangsung. Oleh karena itu, metode *drilling* dinilai sebagai solusi yang paling sesuai untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz di Nagari Limau Lunggo karena mampu menjawab keterbatasan waktu, meningkatkan retensi hafalan, serta memperbaiki kualitas bacaan santri secara bertahap.

Ipteks yang dihadirkan berupa prosedur kerja sistematis yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu: pertama, tahap pemanasan (*warming-up*) melalui kegiatan *muroja'ah* bersama terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan sebelumnya; kedua, tahap pengulangan berlapis (*layered drilling*), yaitu membaca ayat baru secara berulang sebanyak 15– 20 kali dengan tartil di bawah bimbingan ustadz, kemudian dilanjutkan dengan pengulangan mandiri oleh santri; dan ketiga, tahap setoran dan evaluasi (*drill test*), yaitu penyetoran hafalan kepada ustadz melalui sistem *one day one setoran* (Faqih Fathul Ihsan dkk., 2025).

Partisipasi mitra, yaitu para ustadz dan santri, menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Ustadz berperan sebagai fasilitator yang memandu proses *drilling*, memberikan koreksi tajwid secara langsung, serta mencatat perkembangan hafalan setiap santri dalam buku monitoring. Santri berperan aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, melaksanakan pengulangan mandiri pada waktu senggang, serta menyetorkan hafalan secara rutin kepada ustadz (Junita dkk., 2023).

Selain itu, diterapkan pula sistem tutor sebaya, yaitu santri yang lebih cepat menguasai hafalan bertugas mendampingi teman-temannya dalam kelompok. Penerapan tutor sebaya tidak hanya membantu mempercepat proses hafalan, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan saling memotivasi antarsantri. Kegiatan ini didukung oleh jadwal pembelajaran yang terstruktur, yaitu sesi pagi setelah salat Subuh dan sesi sore sebelum berbuka puasa, serta pemberian penghargaan harian bagi santri yang mampu mencapai target setoran hafalan (Zulkifli & Maryama, 2023).

Luaran yang dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan meliputi: (1) peningkatan kuantitas hafalan minimal satu juz per santri selama Pesantren Ramadhan; (2) rekaman audio setoran hafalan sebagai portofolio santri; (3) buku monitoring hafalan (*muroja'ah card*) yang dapat dimanfaatkan setelah Ramadhan sebagai instrumen pemantauan keberlanjutan hafalan; (4) pendampingan penerapan teknik *drilling* bagi para ustadz untuk digunakan dalam program tahfidz reguler di lembaga masing-masing; serta (5) publikasi artikel ilmiah dan video praktik pembelajaran sebagai media diseminasi hasil pengabdian kepada lembaga pendidikan Islam lainnya (Sholehatun, 2023). Melalui pelaksanaan program ini diharapkan metode *drilling* tidak hanya mampu meningkatkan capaian hafalan santri selama Pesantren Ramadhan, tetapi juga dapat menjadi model pembelajaran tahfidz yang berkelanjutan dan dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan Islam lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Nagari Limau Lunggo, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, tepatnya di Mushalla Al-Ikhlas dan Surau Baitul Hikmah yang menjadi pusat kegiatan Pesantren Ramadhan. Kegiatan berlangsung selama bulan

Ramadhan 1446 H yang bertepatan dengan Maret–April 2025 dengan durasi efektif selama 15 hari, yaitu mulai tanggal 5 Ramadhan hingga 19 Ramadhan 1446 H. Sasaran kegiatan adalah 35 orang santri yang terdiri atas 20 santri tingkat SD/MI dan 15 santri tingkat SMP/MTs dengan pendampingan lima orang ustadz pembimbing. Sebagian besar peserta berasal dari keluarga petani dan pedagang yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan di Nagari Limau Lunggo.

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini mengombinasikan pendekatan pelatihan (*training*), pendampingan (*mentoring*), dan peningkatan pemahaman (*awareness raising*). Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan sebagai berikut.

1. Tahap persiapan, meliputi koordinasi antara tim pengabdian dengan pengurus Mushalla AlIkhlas, pengurus Surau Baitul Hikmah, para ustadz pembimbing, serta tokoh masyarakat Nagari Limau Lunggo untuk menyepakati jadwal kegiatan, mekanisme pelaksanaan, dan pembagian tugas selama program berlangsung. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui diskusi bersama ustadz mengenai kendala yang dihadapi dalam pembelajaran tahfidz selama Pesantren Ramadhan. Selanjutnya, tim pengabdian

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

menyusun perangkat pembelajaran berupa modul penerapan metode *drilling*, buku monitoring hafalan (*muroja'ah card*), instrumen *pre-test* dan *post-test*, lembar observasi, serta angket respons mitra sebagai pedoman pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

2. Tahap pelaksanaan, diawali dengan pelatihan kepada lima orang ustadz pembimbing mengenai prosedur penerapan metode *drilling* yang sistematis. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari sebelum Pesantren Ramadhan dimulai melalui metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan simulasi praktik. Materi pelatihan meliputi teknik pengulangan berlapis (*layered drilling*), strategi memberikan koreksi tajwid secara efektif tanpa mengurangi motivasi santri, serta penggunaan buku monitoring hafalan (*muroja'ah card*) sebagai instrumen pencatatan perkembangan hafalan santri (Latifah & Holid, t.t.). Setelah pelatihan selesai, metode *drilling* diterapkan kepada seluruh santri selama 15 hari melalui pendekatan klasikal untuk memberikan motivasi dan arahan umum, pendekatan individual bagi santri yang mengalami kesulitan dalam pengucapan *makharijul huruf* dan kelancaran hafalan (Awaliah Nur Hikmah dkk., 2024), serta pendekatan tutor sebaya dengan melibatkan santri yang memiliki perkembangan hafalan lebih cepat sebagai pendamping teman sekelompoknya (Annabila & Rudi, 2026). Materi hafalan difokuskan pada Juz 30 (*Juz 'Amma*), mulai dari Surah An-Naba' hingga Surah An-Naas, serta beberapa surah pilihan dari Juz 29, seperti Surah Al-Mulk dan Surah Al-Waqi'ah, dengan target minimal satu juz hafalan baru bagi setiap santri. Untuk meningkatkan pemahaman peserta, tim pengabdian juga melaksanakan kegiatan penyadaran melalui ceramah dan diskusi interaktif mengenai keutamaan menghafal Al-Qur'an serta pentingnya penerapan metode *drilling* sebagai strategi pembelajaran yang dapat dipelajari secara sistematis, bukan hanya bergantung pada bakat alami (Damayanti dkk., 2025).

3. Tahap evaluasi, dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode *drilling*. Pada awal kegiatan dilaksanakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal hafalan santri. Selama kegiatan berlangsung, ustadz melaksanakan evaluasi harian melalui kegiatan setoran hafalan yang dicatat dalam buku monitoring hafalan. Pada akhir program dilaksanakan *post-test* untuk mengukur peningkatan kuantitas dan kualitas hafalan santri, disertai penyebaran angket kepada ustadz dan santri guna memperoleh umpan balik terhadap pelaksanaan program dan efektivitas metode yang diterapkan.

Keberhasilan program ini didukung oleh partisipasi aktif seluruh mitra. Pengurus Mushalla Al-Ikhlas dan Surau Baitul Hikmah berperan dalam menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan, membantu pengaturan jadwal, serta memfasilitasi kebutuhan teknis selama program berlangsung. Para ustadz berperan sebagai fasilitator utama yang menerapkan metode *drilling*, membimbing proses hafalan, memberikan koreksi tajwid, serta melakukan pemantauan perkembangan hafalan santri setiap hari. Tokoh masyarakat turut mendukung pelaksanaan program melalui sosialisasi kepada masyarakat dan pemberian motivasi agar santri mengikuti kegiatan secara konsisten. Selain itu, orang tua santri juga berpartisipasi dengan mendampingi anak-anak melaksanakan *muroja'ah* di rumah sehingga proses penguatan hafalan tetap berlanjut di luar waktu pembelajaran. Kolaborasi antara tim pengabdian, pengurus mushalla dan surau, ustadz, tokoh masyarakat, orang tua, dan santri menunjukkan bahwa program ini dilaksanakan secara partisipatif sehingga solusi yang ditawarkan menjadi tanggung jawab bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an (Ahda Sabilal Mustofa dkk., 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Peningkatan Kuantitas Hafalan

Selama 15 hari pelaksanaan pesantren Ramadhan, seluruh 35 santri berhasil mencapai target minimal 1 juz baru. Santri tingkat SD/MI rata-rata menyelesaikan 0,9-1,1 juz, sedangkan santri tingkat SMP/MTs rata -rata 1-1,2 juz. Dibandingkan dengan pre-test di awal program, sebagian besar santri sebelumnya hanya mampu menghafal 5-10 ayat dengan lancar. Data ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menghafal dalam waktu singkat. Pencapaian kuantitas ini juga menandakan bahwa metode *drilling* mampu memaksimalkan waktu terbatas yang tersedia selama pesantren Ramadhan (Samad dkk., 2023).

2. Peningkatan Kualitas Hafalan (Tajwid dan Kefasihan)

Evaluasi *post-test* menunjukkan bahwa 85% santri mampu membaca ayat baru dengan tajwid yang sesuai standar, sementara 15% masih memerlukan bimbingan tambahan untuk makharijul huruf tertentu. Peningkatan kualitas ini terlihat dari rekaman audio setoran hafalan yang memperlihatkan perbaikan kefasihan, ritme baca, dan konsistensi dalam pengucapan huruf. Hasil ini menunjukkan bahwa pengulangan intensif (*drilling*) tidak hanya meningkatkan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kuantitas, tetapi juga memperbaiki kualitas hafalan, khususnya dalam aspek teknis pembacaan AlQur'a n (Faridah & Sukmawati, 2026).

3. **Respons dan Kepuasan Mitra (Ustadz dan Santri)**

   Angket respons yang diberikan kepada mitra menunjukkan tingkat kepuasan tinggi terhadap metode *drilling*. Ustadz menilai efektivitas metode ini dalam mempercepat proses hafalan dan mempermudah pemantauan progres harian (skor rata-rata 4,6/5). Santri melaporkan bahwa metode ini membuat mereka lebih termotivasi, memahami teknik hafalan yang sistematis, dan mampu mengatur waktu belajar mandiri dengan lebih baik (skor rata-rata 4,5/5). Sistem tutor sebaya terbukti efektif untuk meningkatkan interaksi sosial, motivasi, dan kolaborasi antar-santri (Fathi dkk., 2025).

4. **Peningkatan Kapasitas Mitra (Ustadz)** Selain memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan hafalan santri, program pengabdian ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas mitra, khususnya para ustadz pembimbing. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan sebelum dan selama pelaksanaan Pesantren Ramadhan, ustadz memperoleh pemahaman yang lebih sistematis mengenai penerapan metode *drilling* dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Ustadz tidak hanya mampu menerapkan teknik pengulangan berlapis (*layered drilling*), tetapi juga lebih terampil dalam memberikan koreksi tajwid, memanfaatkan buku monitoring hafalan (*muroja'ah card*), serta melakukan evaluasi perkembangan hafalan santri secara terstruktur. Peningkatan kapasitas tersebut terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri ustadz dalam mengelola pembelajaran tahfidz dan kemampuannya menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing santri. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan peserta didik, tetapi juga memperkuat kompetensi pedagogik mitra sebagai modal untuk melanjutkan program tahfidz secara mandiri.

5. **Efektivitas Sistem Monitoring Harian** Buku monitoring hafalan (*muroja'ah card*) digunakan untuk mencatat progres harian santri. Catatan ini menunjukkan tren positif: santri yang secara konsisten melakukan pengulangan intensif dan mengacu pada buku monitoring mampu mempertahankan hafalan dengan lebih baik. Evaluasi harian membantu ustadz mendeteksi kesalahan tajwid secara cepat, memberikan koreksi langsung, dan memandu santri untuk memperbaiki kekeliruan sebelum menjadi kebiasaan. Sistem ini juga memberikan data objektif mengenai capaian harian, yang dapat digunakan sebagai bahan ana lisis progres dan strategi tindak lanjut pasca Ramadhan (Santoso dkk., 2025).

6. **Rekaman Portofolio Hafalan** Semua santri menghasilkan rekaman audio setoran hafalan yang menjadi portofolio individu. Rekaman ini berfungsi sebagai bukti capaian, media evaluasi tambahan, dan sarana refleksi bagi santri dan ustadz. Dengan adanya portofolio ini, santri dapat meninjau kembali hafalan mereka, memperkuat retensi, dan mempersiapkan diri untuk program tahfidz jangka panjang.

7. **Pencapaian Target Program secara Keseluruhan**

   Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa metode *drilling* berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan: santri dapat menambah minimal 1 juz baru, kualitas tajwid meningkat, mitra merasa puas, dan sistem monitoring berjalan efektif. Hasil ini menjadi bukti empiris bahwa strategi pengulangan intensif dapat diimplementasikan secara optimal meskipun waktu terbatas, serta memberikan model praktik yang dapat direplikasi di pesantren atau madrasah lain.

Pembahasan

1. **Efektivitas Metode *Drilling*** Peningkatan kuantitas dan kualitas hafalan santri menunjukkan bahwa metode

   drilling dengan pengulangan berlapis (*layered drilling*) mampu mengatasi kendala utama yang diidentifikasi sebelumnya, yaitu keterbatasan waktu dan kurangnya strategi hafalan sistematis. *Drilling* berlapis memfasilitasi internalisasi hafalan secara bertahap: awa lnya melalui bimbingan langsung ustadz, kemudian melalui pengulangan mandiri yang memperkuat retensi. Strategi ini memungkinkan santri memahami ayat secara holistik tidak hanya menghafal secara mekanik tetapi juga menekankan kefasihan, pemahaman arti, dan tajwid yang benar (Anwar Dwi Maulana dkk., 2025). Efektivitas ini terlihat dari peningkatan signifikan jumlah ayat yang dapat dihafal santri dalam waktu singkat, sekaligus menurunkan tingkat lupa yang biasanya terjadi pada metode hafalan konvensional.

2. **Peran Pelatihan dan Pendampingan Ustadz** Pelatihan awal bagi ustadz terbukti penting untuk memastikan bahwa metode *drilling* diterapkan dengan benar. Ustadz dilatih untuk memberikan koreksi tajwid yang akurat namun tetap menjaga motivasi santri agar tidak mengalami stres atau

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

kehilangan minat. Pendampingan intensif selama pesantren berlangsung memberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan bimbingan dengan kemampuan individu santri. Ustadz tidak hanya menjadi fasilitator teknis, tetapi juga motivator dan **6.** mentor yang memonitor progres harian. Keseimbangan antara bimbingan klasikal, individual, dan tutor sebaya membuat pendekatan ini lebih adaptif, mampu menangani perbedaan kemampuan dan gaya belajar santri (Dimyathi dkk., 2025).

3. Partisipasi Aktif Santri

Keberha silan metode *drilling* sangat bergantung pada disiplin dan keterlibatan aktif santri. Santri yang secara konsisten melakukan pengulangan mandiri dan berpartisipasi dalam sesi setoran menunjukkan retensi hafalan lebih baik. Sistem tutor sebaya menambah dimensi sosial dan motivasional: santri yang lebih cepat menguasai hafalan memfasilitasi temantemannya, sekaligus memperkuat hafalan **7.** mereka sendiri melalui pengajaran. Interaksi sosial ini juga membangun rasa tanggung jawab, meningkatkan kepercayaan diri, dan menumbuhkan solidaritas antar-santri, sehingga metode tidak hanya berfungsi seba gai strategi akademik tetapi juga pengembangan karakter (Anni Malihatul Hawa dkk., 2025).

4. Manajemen Waktu dan Jadwal Intensif

Penjadwalan sesi pagi setelah subuh dan sore sebelum berbuka secara strategis memaksimalkan waktu produktif santri, memanfaatkan momentum ketika energi dan fokus relatif tinggi. Pendekatan ini membantu mengatasi kendala keterbatasan waktu pesantren Ramadhan (sekitar 10-15 hari efektif). Kombinasi sesi wajib dengan pengulangan mandiri di luar sesi formal memungkinkan santri menyesuaikan intensitas belajar dengan kapasitasnya masing-masing, meningkatkan efektivitas metode *drilling* sekaligus mengurangi stres akibat beban hafalan yang terlalu berat (Siddik & Khairuddin, 2026).

5. Pemantauan dan Evaluasi Harian

Buku monitoring hafalan (muroja'ah card) menjadi instrumen penting dalam menilai progres harian santri secara kuantitatif dan kualitatif. Catatan harian memungkinkan ustadz mengetahui pola kesulitan tiap santri dan menyesuaikan strategi bimbingan. Evaluasi harian melalui setoran hafalan mendorong akuntabilitas dan disiplin, serta memberikan umpan balik instan yang membantu santri memperbaiki kekeliruan tajwid dan kefasihan secara langsung. Proses monitoring ini juga menjadi dokumentasi yang bisa dijadikan referensi untuk evaluasi lanjutan atau pengembangan program tahfidz reguler (Nur Kholis & Zunaidah, 2026).

Keterbatasan dan Tantangan

Meskipun metode *drilling* terbukti efektif, terdapat sejumlah tantangan. Beberapa santri masih kesulitan menguasai makharijul huruf tertentu, menunjukkan bahwa pengulangan intensif perlu dipadukan dengan strategi remedial atau teknik tambahan, seperti visualisasi huruf, latihan fonetik, atau pengajaran berbasis multi-sensori. Waktu terbatas selama pesantren Ramadhan juga membatasi kedalaman hafalan dan pemahaman makna ayat, sehingga diperlukan tindak lanjut pasca-Ramadhan untuk memastikan retensi jangka panjang. Faktor kelelahan fisik dan mental pada santri juga perlu diperhatikan a gar metode tetap berkelanjutan dan menyenangkan (Al Arifi dkk., 2025).

Kontribusi terhadap Pengembangan Program Tahfidz Reguler

Metode *drilling* dapat diadaptasi ke program tahfidz reguler dengan menyesuaikan durasi dan frekuensi pengulangan. Portofolio berupa rekaman audio setoran hafalan dan buku monitoring hafalan memungkinkan evaluasi progres secara berkelanjutan. Integrasi metode ini dalam kegiatan rutin akan membantu membentuk kultur belajar yang disiplin dan mandiri, meningkatkan kualitas hafalan, dan meminimalkan ketergantungan santri pada bimbingan langsung ustadz (Santika, 2024).

Keberlanjutan Program (*Sustainability*)

Keberlanjutan program menjadi salah satu aspek penting dalam pelaksanaan pengabdian ini agar manfaat yang diperoleh tidak berhenti setelah berakhirnya Pesantren Ramadhan. Berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi bersama mitra, para ustadz menyatakan komitmen untuk tetap menerapkan metode *drilling* serta menggunakan buku monitoring hafalan (*muroja'ah card*) dalam kegiatan tahfidz reguler di Mushalla Al-Ikhlas dan Surau Baitul Hikmah. Komitmen tersebut didukung oleh tersedianya perangkat pembelajaran yang telah disusun selama program berlangsung, sehingga ustadz dapat melanjutkan penerapannya secara mandiri tanpa bergantung pada pendampingan tim pengabdian. Selain itu, pengurus mushalla, tokoh masyarakat, dan orang tua santri juga menyatakan dukungan terhadap keberlanjutan program melalui pemantauan kegiatan *muroja'ah* dan pemberian motivasi kepada santri agar tetap konsisten menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan peningkatan kemampuan hafalan selama kegiatan berlangsung, tetapi juga meletakkan dasar bagi pengembangan budaya belajar tahfidz yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat Nagari Limau Lunggo.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

9. Implikasi Sosial dan Edukatif Program ini tidak hanya berdampak pada kemampuan hafalan santri, tetapi juga membentuk karakter religius dan sosial. Sistem tutor sebaya mengajarkan kerja sama, tanggung jawab, dan empati. Disiplin dalam mengikuti jadwal harian, kesungguhan dalam pengulangan mandiri, serta kesada ran akan evaluasi berkelanjutan membentuk etos belajar yang tinggi (Siti 'Aisyatunnadiya & Anwar Sanusi, 2026). Implikasi ini relevan bagi pengembangan pendidikan pesantren secara umum, khususnya dalam mengintegrasikan metode pedagogis yang sistematis dengan penguatan karakter religius (Muhammad Akmansyah dkk., 2025).

Dokumentasi



Gambar 1. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz AlQur'an menggunakan metode drilling secara klasikal kepada santri pada kegiatan Pesantren Ramadhan di Mushalla Al-Ikhlas, Nagari Limau Lunggo.



Gambar 2. Proses pendampingan hafalan Al-Qur'an melalui metode drilling yang dilaksanakan secara berkelompok dengan bimbingan ustadz pembimbing.



Gambar 2. Pelaksanaan evaluasi hafalan melalui kegiatan setoran Al-Qur'an sebagai bentuk pemantauan perkembangan hafalan santri selama program pengabdian.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drilling sebagai strategi pembelajaran tahfidz AlQur'an di Pesantren Ramadhan memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan santri da lam menghafal Al-Qur'an, baik dari segi kuantitas maupun kualitas hafalan. Keberhasilan kegiatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain metode drilling berlapis yang sistematis, pengulangan intensif, setoran harian, penggunaan buku monitoring hafalan, keterlibatan aktif ustadz sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan tajwid langsung, serta partisipasi santri yang disiplin termasuk pengulangan mandiri dan sistem tutor sebaya. Penjadwalan sesi pagi dan sore secara strategis juga memungkinkan pemanfaatan waktu terbatas selama pesantren Ramadhan secara optimal. Di sisi lain, keterbatasan waktu yang hanya 10 -15 hari efektif, beberapa santri yang masih menga lami kesulitan tajwid pada huruf tertentu, serta kebutuhan tindak lanjut pasca-Ramadhan menjadi faktor penghambat yang perlu diperhatikan untuk memastikan retensi hafalan jangka panjang.

Saran

Disarankan agar metode drilling diterapkan secara berkelanjutan dalam program tahfidz reguler dengan strategi remedial bagi santri yang kesulitan tajwid dan integrasi teknik multi-sensori. Tindak lanjut pasca-Ramadhan berupa sesi pengulangan mingguan atau bulanan perlu dilakukan untuk mempertahankan hafalan. Penggunaan buku monitoring dan portofolio rekaman hafalan harus konsisten untuk evaluasi progres berkelanjutan. Pelatihan berkala bagi ustadz dan perluasan sistem tutor sebaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi, kerja sama, dan budaya belajar mandiri santri.

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh ustadz, santri, dan pihak-pihak terkait yang telah mendukung kelancaran kegiatan, sehingga program ini dapat berjalan sesuai rencana dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan hafalan Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ahda Sabilal Mustofa, Masnipal, & Iwan Sanusi. (2024). Implementasi Program Mentoring Alquran untuk Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik MAN Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 81–88. https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.5001

Al Arifi, N., Zurqoni, Z., & Robingatin, R. (2025). Challenges in Qur'anic Memorization Learning at Elementary Schools: Systematic Literature Review. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, *7*(1), 188–202. https://doi.org/10.31538/tijie.v7i1.2481

Annabila, H., & Rudi, H. (2026). Peer Tutoring Implementation for Improved Quran Memorization Quality: Implementasi Tutor Sebaya dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. *Academia Open*, *11*(1). https://doi.org/10.21070/acopen.11.202 6. 13292

Anni Malihatul Hawa, Aisah Sumaiyah Siregar, Salmiah, & Baiq Siti Hajar. (2025). Langkah-Langkah Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'a n. *Amsal Al-Qur'an: Jurnal Al-Qur'an dan Hadis*, *2*(2), 205–218. https://doi.org/10.63424/amsal.v2i2.346

Anwar Dwi Maulana, Sarpendi, & Ami Latifah. (2025). Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtad **i**n Lampung Selatan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 4085–4093. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1195

Awaliah Nur Hikmah, O., Musyaddad, A., & Astuti, D. (2024). Efektifitas Penerapan Metode Talaqqi dalam Pendampingan Penghafal Al-Qur'an. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 64–73. https://doi.org/10.61094/arrusyd.v3i1.108

Damayanti, N. Y., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2025). Pendampingan Menghafal AlQur'an Menggunakan Metode Tikrar di SMP Negeri 5 Bukittinggi. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 53-63. https://doi.org/10.55506/arch.v5i1.198

Dimyathi, M. S., Thabrani, H. M., Syairozi, N. M., Wibowo, W., & Fatihunnada, F. (2025). The Cognitive-Pedagogical Link: Working Memory Strategies and The Enhancement of Qur'an Memorization and Retention. *Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(2), 376–389. https://doi.org/10.15575/jpi.v11i2.44968

Faqih Fathul Ihsan, Kamila Rahma Shalehah, Annida Nur Alfi Laily, Virza Qurrota A'yun, Salsabila, & Amanda Novia Anwar. (2025). Analisis Strategi Pengajaran Tahfidz dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Pesantren Al-Azhar Muncar Banyuwangi. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 142–147. https://doi.org/10.30599/td92zs41

Faridah, I., & Sukmawati, A. (2026). Program Tahfidz al-Qur'an sebagai Upaya Pengembangan Karakter Religius dalam Pendidikan Islam: The Tahfidz al-Qur'an Program as an Approach to Developing Religious Character in Islamic Education. *Educan*, *10*(1), 29–37. https://doi.org/10.21111/educan.v10i1.7

Fathi, M., Hidayat, W., & Mulyani, H. (2025). The influence of tahfidz Al-Qur'an program management on students' religious character. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, *4*(2), 1275–1294. https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.88419

Harahap, P., & Nasution, Z. (2026). *Peran Kegiatan Tahfizh Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Santri Di Pesantren Miftahul Husna*. *11*

Junita, K., Idi, A., & Rusdi, A. (2023). Pelaksanaan Program Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Muaddib: Islamic Education Journal*, *5*(2), 107–115. https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i2.15242

Latifah, D., & Holid, S. (t.t.). *The Implementation of the Tikrar Method in Quran Memorization Learning at Raudhatul Hasanah in Mulyorejo*. *5*(2).

Md Yusup, N., & Junus, Q. (2025). Challenges And Solutions In Quranic Memorization Revision Among Tahfiz Students: A Systematic Literature Review. *International Journal of Education Psychology and Counseling*, *10*(61), 868. https://doi.org/10.35631/IJEPC.1061060

Muhammad Akmansyah, Amalia Ramadhani, & Agung Prawoto. (2025). Integrating Spiritual and Pedagogical Strategies in Tahfidz Al-Qur'an Education: A Comparative Study of

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Two Pesantren in Metro City, Lampung. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, *18*(1), 75–86. https://doi.org/10.37812/fikroh.v18i1.1767

Nur Kholis, & Zunaidah, Z. (2026). A DualStrategy Approach: The Role of Muroja'ah and Tasmi' in Sustaining Qur'an Memorization Quality. *Indonesian Journal of Progressive Pedagogy*, *2*(1), 62–72.

https://doi.org/10.61987/ijpp.v2i1.1457

Samad, A., Bin Mujib, L. S., & Malik, A. (2023). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *PALAPA*, *11*(1), 293–323. https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167

Santika, D. (2024). *Manajemen Program Hafalan Al-Qur'an di Pesantren Darul Qur'an Medan: Pendekatan Kualitatif dalam Perancangan, Implementasi, dan Evaluasi*. *5*.

Santoso, H., Lampung, U. R. I., Lampung, U. R. I., & Lampung, U. R. I. (2025). *Analisis Efektivitas Program Tahfidz Al-Quran Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Kedisiplinan Santri*. *10*.

Sholehatun, E. (2023). Sistem Monitoring Hafalan Santri Rumah Tahfidz Berbasis Web. *Riau Jurnal Teknik Informatika*, *2*(3), 67–71. https://doi.org/10.61876/rjti.v2i3.2904

Siddik, A., & Khairuddin, A. (2026). *The Effectiveness Of Students' Time Management In Aligning Academic Tasks And Al-Qur'an Memorization At Ma'had Aly Al-Mubarak*. *8*.

Siti 'Aisyatunnadiya & Anwar Sanusi. (2026). Peer Tutoring: An Effective Solution For Learning Al-Qur'an Memorization at Al-Azhar Islamic Elementary School, Kemandoran: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(3), 17292–17298. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4713

Yuniza Mulditasari, Ahmad Abdul Qiso, Muyasaroh, & Nuryani. (2025). Implikasi Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Kekuatan Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfidz Al-Q'uran. *QAZI: Journal of Islamic Studies*, *2*(2), 697–708. https://doi.org/10.61104/qz.v2i2.528

Zulkifli, Z., & Maryama, M. (2023). Penerapan Tutor Sebaya Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Asrama

Ma'had Bilal Bin Rabah Sorong. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 170–182. https://doi.org/10.36232/jurnalpaida.v2i 1.1463

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)